

**STUDI EVALUATIF PELAKSANAAN PROGRAM
PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
DI SMK KECAMATAN SUKAWATI
KABUPATEN GIANYAR**

ARTIKEL

Oleh:

I NYOMAN SWASTIKA
NIM : 1029031041



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2012**

ABSTRAK

I Nyoman Swastika. Studi Evaluasi Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Budi Pekerti di SMK Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha Singaraja, 2012.

Tesis ini sudah dikoreksi dan diperiksa oleh Pembimbing I: Prof. Dr. Nyoman Natajaya, M.Pd dan Pembimbing II: Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, MS

Kata kunci : Studi Evaluasi, Pelaksanaan Pembelajaran, Budi Pekerti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui efektifitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK di Kecamatan Sukawati dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk. Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif, yang mengevaluasi program pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini menganalisis epektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk). Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru budi pekerti, dan siswa SMK Sukawati yang berjumlah 249 orang . Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dekumen dan APKG. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk menentukan efektifitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK Sukawati, skor mentah ditransformasikan ke dalam Z lalu ke Skor-T kemudian diverivikasi ke dalam *prototype* Glickman.

Hasil analisis menemukan bahwa efektifitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK Sukawati tergolong efektif dilihat dari variabel konteks, input proses dan produk dengan hasil berada pada kuadran II (+ + + -). Masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan program pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut: Tidak semua siswa menaruh minat dan perhatian untuk memperluas wawasan atau pemahaman keagamaan. Fenomena ini menunjukkan lemahnya komitmen mereka untuk menempatkan upaya pemahaman keagamaan sebagai suatu hal yang penting dalam kehidupannya. Hal ini terjadi karena : (1) Kurangnya alokasi waktu mata pelajaran budi pekerti yang semula ditetapkan 1 jam pelajaran dalam seminggu. (2) Antusiasme siswa dalam belajar pendidikan budi pekerti sangat kurang, karena kemampuan guru mengembangkan pembelajaran inovatif sangat terbatas. (3) Bahan ajar pendidikan budi pekerti belum ada sehingga siswa kesulitan mencari materi untuk dipelajari.

Sehubungan dengan temuan studi evaluatif ini, bahwa hasil analisis dari variabel konteks, input, proses dan produk secara berturut-turut menunjukkan nilai (+ + +-), dan jika dikonversikan kedalam kuadran Glickman, maka kualitas efektifitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti pada SMK di Kecamatan Sukawati tahun pelajaran 2011/2012, tergolong efektif. Untuk menjamin bahwa program ini lebih efektif, maka substansi yang perlu disempurnakan adalah pada faktor produk .

ABSTRACT

I Nyoman Swastika. Evaluation Study On Implementation of manners education program at the vocational school In Subdistrict of Gianyar.Tesis. Singaraja: Post Graduate of Undiksha Singaraja, 2012.

This thesis has been corrected and checked by the Advisor I: Prof. Dr. Nyoman Natajaya, M. Pd and Advisor II: Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, MS

Keywords: Evaluation Study, Implementation of Learning, Manners.

The aim of this study is to analyze and find out the effectiveness of implementation of manners education programs in terms of context, input, process and product. These studies include evaluative research, that shows the implementation of learning programs. In this study analyzed the implementation of learning efectivity with CIPP model (context, input, process and product). Respondents in this study were the principal, manners teacher, and students, number of sample were 249 respondents. Data were collected by using a questionnaire. Data were analyzed with descriptive analysis. To know the effectiveness of manner education programs in vocational school of Sukawati, raw scores then transformed into Z-scores and then to T then verificated into the Glickman prototype.

The analysis found that the effectiveness of manner education programs in vocational school of Sukawati in category effective viewed from the context variables, input processes and products with the (+ + + -).Problems were found in the implementation of manner education program as follows: Not all students take an interest and concern to expand religious insight or understanding. This phenomenon also shows the weakness of their commitment to put the effort as a religious understanding of the important things in life. (1) Lack of time allocation on manner subjects that originally 1-hour in a week. (2) The enthusiasm of the students in learning manner education is lacking, because the ability of teachers to develop innovative learning is very limited. (3) manner material not yet exist so that students have trouble to find material to be learned.

In connection with this evaluative study finding, the results of the analysis of the context, inputs, processes and products variable respectively shows the value (+ + + -), and if converted into quadrants Glickman, then the quality of implementation of manner education program in the vocational school of Subdistrict of Sukawati on academic year of 20011/2012 is effective. To ensure that the program is more effective, then the substance that needs improvement on product factors.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan budi pekerti adalah penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri siswa, pengajaran bertitik tolak dari nilai-nilai sosial tertentu yakni; Pancasila dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan dalam pendekatan penanaman nilai antara lain: keteladanan, penguatan positif, dan negatif, pendekatan perkembangan kognitif

Salah satu upaya yang masuk akal untuk menangkal atau mencegah makin merebaknya perilaku amoral peserta didik, diperlukan pendidikan budi pekerti yang menambahkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Pendidikan budi pekerti dilaksanakan terintegrasi untuk membentuk watak kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, perasaan kerja dan hasil karya yang baik (Zuriah, 2007). Sudah sewajarnya para guru/pendidik melakukan berbagai usaha dalam melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan pendidikan budi pekerti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi program pendidikan budi pekerti.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi remaja awal, remaja madya dan remaja akhir. Sementara Sa.zman mengemukakan bahwa, remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian

(*independence*), minat-minat, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Suatu program yang dilaksanakan oleh suatu lembaga sudah diyakini tentu memiliki keunggulan-keunggulan di satu sisi dan kekurangan atau kelemahan – kelemahan di sisi lain. Keunggulan-keunggulan ini merupakan daya dorong untuk terus melaksanakan program tersebut, sementara kelemahannya atau kekurangan-kekurangan dari program tersebut merupakan hambatan yang bukan saja dapat mengurangi manfaat program tetapi juga dapat suatu program berhenti dilaksanakan (*terminated program*). Karena itu perlu biasanya diadakan evaluasi program yang dilaksanakan baik secara formatif maupun secara sumatif.

Sangat bijaksana bila setiap kita melakukan suatu kegiatan dan mengevaluasi kembali langkah-langkah kita jalani. Karena mengkaji yang telah dicapai dan apa yang sedang berlangsung pada suatu program merupakan ikhtiar yang sangat positif. Dengan melakukan hal

itu kita dapat memilah hal-hal yang baik sekumpulan tindakan yang telah dilakukan dan merevisi rencana yang belum dilakukan bila dipandang perlu.

Demikian halnya dengan pelaksanaan pendidikan budi pekerti di SMK Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sangat penting untuk di evaluasi. Dari evaluasi yang sifatnya formatif itu diharapkan akan diperoleh *feed back* untuk perbaikan program tersebut, sehingga keunggulan-keunggulan program tersebut dapat dilanjutkan dan kelemahan-kelemahan program tersebut dieleminasikan untuk kesempurnaan program tersebut.

Pendidikan budi pekerti di SMK Kecamatan Sukawati selama ini belum pernah dilakukan evaluasi, oleh karena hal tersebut peneliti ingin meneliti efektifitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti yang telah dilaksanakan pada SMK tersebut. Tujuan penelitian evaluasi program Pendidikan Budi Pekerti ini adalah ingin mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK Kecamatan Sukawati Kabupaten

Gianyar dilihat dari komponen konteks, input, proses, dan produk.

Pengertian pendidikan budi pekerti secara konseptual mencakup hal-hal sebagai berikut (1) usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang, (2) upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, dan pemeliharaan prilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi dan seimbang (lahir bathin, material sepritual, dan individu sosial), dan (3) upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan, serta keteladanan. Sedangkan pengertian pendidikan budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik,

serta menjaga kesesusaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk sehingga terbentuk pribadi seutuhnya yang tercermin dalam prilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.

Dalam kajian kebudayaan, nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan dalam konteks ini khususnya nilai moral yang merupakan sarana pengatur dari kehidupan bersama, sangat menentukan di dalam setiap kebudayaan, lebih-lebih lagi di Era globalisasi yang berada dalam dunia terbuka, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah, masyarakat mengalami multi kritis yang dimensional dan kritis yang dirasakan sangat parah dalam krisis nilai-nilai moral.

Secara umum, fungsi evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu : evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Marhaeni, (dalam Wijaya. 2009 : 93). Evaluasi formatif dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pimpinan program untuk perbaikan

program. Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pasca pelaksanaan program untuk memberikan informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program, disamping itu evaluasi sumatif dapat dipergunakan efektivitas keterlaksanaan program.

Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 7), menyatakan bahwa fungsi evaluasi adalah “perbaikan, akuntabilitas dan pencerahan”. Perbaikan dimaksud untuk mengubah dan meningkatkan kualitas baik program, proses maupun hasilnya, sedangkan akuntabilitas adalah untuk menilai sesuai atau tidaknya hasil program dan proses yang dijalankan, pencerahan berarti memperbaiki kriteria penilaian yang telah ditentukan sebelumnya.

Ada empat kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi program, yaitu: (1) menghentikan program karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan, (2) merevisi program karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai

dengan harapan terhadap kesalahan tetapi hanya sedikit, (3) melanjutkan program karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat, dan (4) menyebar luaskan program karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain. (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin, 2004: 9).

Departemen Pendidikan Nasional pusat Pendidikan dan Penelitian (Manajemen Sekolah, 375) pada Arsana Evaluasi memungkinkan kita meninjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan ikhtisar baru untuk mengembangkannya. Empat fungsi utama evaluasi adalah diagnosis, prediksi, seleksi dan pemeringatan, yaitu: (1) fungsi diagnosis kita dapat menemukan kelemahan peserta didik berkenaan dengan apa yang mereka tidak dapat dilakukan. Ujian diagnosis memungkinkan kita untuk memutuskan apakah peserta didik memerlukan pelajaran tambahan atau tidak, (2) fungsi prediksi ada halnya

kita memberikan tes untuk mengidentifikasi bakat dan kemampuan peserta didik. Jenis tes ini dibuat berbeda-beda agar kemampuan yang berbeda dapat dilayani. Dari jenis tes ini kita dapat memprediksi peserta didik berorientasi kreatif, teknis atau seni sehingga guru dapat memberikan latihan-latihan yang akan membantu mengembangkan minat dan bakat masing-masing, (3) fungsi seleksi melalui evaluasi kita mengetahui apakah diperlukan sumber daya tambahan. Jadi evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi orang yang cocok untuk mata pelajaran, pekerjaan, jabatan dan sebagainya, dan (4) fungsi peningkatan evaluasi yang dilakukan untuk memeringkat peserta didik atas dasar prestasi belajarnya merupakan hal yang biasa di sekolah. Pemingkatan antar sekolah atas dasar hasil ujian dan kriteria prestasi lainnya menyediakan ukuran yang dapat digunakan orang tua peserta didik ketika akan memilih sekolah bagi anak mereka.

Dari kedua fungsi evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi sebuah program dapat

dilakukan pada saat program sedang dilaksanakan dan pada saat program telah selesai dilaksanakan. Hal ini bisa saja dilakukan pada sebuah program secara bersamaan, artinya ketika program tersebut sedang dalam pelaksanaan, maka evaluasi sudah bisa dimulai sehingga nantinya diperoleh langkah-langkah untuk terus melanjutkan program, dan pada waktu yang lain ketika program tersebut sudah selesai dilaksanakan, maka dilakukan lagi evaluasi secara keseluruhan menyangkut apakah program tersebut masih cocok atau tidak pada waktu mendatang.

Model CIPP adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfieed (dalam Marhaeni. 2006 :48) merupakan singkatan dari Konteks, Input, proses, produk. Model evaluasi CIPP pada dasarnya dimaksudkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses penjelasan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan yang baik. Stufflebeam dalam mengembangkan model CIPP dalam mengambil suatu keputusan pada dasarnya menekankan pada empat (4) jenis keputusan yakni :

(1) evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*) bertujuan membantu mengambil keputusan dalam hal perencanaan. Cakupan evaluasi konteks berkaitan dengan lingkungan yaitu; kemajuan iftek, nilai dan harapan masyarakat, dukungan pemerintah dan masyarakat, kebijakan pemerintah, landasan yuridis, tuntutan ekonomi, tuntutan pengembangan diri, serta peluang tamatan untuk melanjutkan pendidikan atau terjun kemasyarakat, (2) evaluasi terhadap masukan (*input evaluation*) muntuk mengambil keputusan dalam hal strukturisasi, (3) evaluasi terhadap proses (*prosess evaluation*) yang tujuannya membantu pelaksanaan program, meliputi; evaluasi terhadap manajemen, kepemimpinan, dan proses, (4) evaluasi terhadap hasil (*product evaluation*) bertujuan daur ulang dalam pengambilan suatu keputusan yang difokuskan pada hasil yang diperoleh, sejauh mana kebutuhan dapat direkduksi dan apa yang harus dikerjakan lebih lanjut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi program pendidikan budi pekerti pada SMK di Kecamatan Sukawati di Kabupaten Gianyar ini termasuk penelitian deskriptif evaluative, menggunakan model CIPP (*context evaluation, input evaluation, prosess, and product evaluation*). Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Kecamatan Sukawati, subyek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 129 orang siswa (7 orang Kepala Sekolah, 7 orang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 15 orang guru Budi pekerti dan 129 siswa).

Sebelum dianalisis semua data ditransformasikan ke dalam T-skor. T-skor adalah angka skala yang menggunakan angka mean (rata-rata) dan Standar Deviasi (SD). Untuk menentukan T-skor masing-masing angka Z dikali SD, kemudian ditambah mean rumus yang digunakan untuk menghitung $T\text{-skor} = 10 Z + 50$, sedangkan nilai Z

Dihitung dengan rumus $Z = \frac{X - M}{SD}$

(Sutrisno Hadi, 1991 :266-268).

Data yang telah diolah atau diproses kemudian dianalisis secara

deskriptif yang dibantu dengan analisis komputer program excel. Saat menganalisis terhadap masing-masing variabel konteks, masukan, proses, dan hasil diarahkan pada aplikasi kurva normal. Menentukan tingkat keefektivan pelaksanaan program pendidikan budi pekerti dilakukan analisis terhadap variabel konteks, input, proses, dan hasil (produk) melalui analisis kuadran Glickman. Kualitas skor masing-masing variabel dihitung dengan menggunakan katagorin T-skor. Jika $T > 50$ (mean) adalah positif atau tinggi (+) dan $T \leq 50$ (mean) adalah negatif atau rendah (-) untuk mengetahui hasil akhir masing-masing variabel konteks, input, proses, dan produk, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negative (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan jumlah skor negatifnya lebih banyak atau sama dengan jumlah skor negatifnya berarti hasilnya positifnya ($\sum \text{skor } + > \sum \text{skor } - = +$), begitu sebaliknya jika jumlah skor positifnya lebih kecil dari pada jumlah skor negatifnya maka hasilnya negative ($\sum \text{skor } + < \sum \text{skor } - = -$).

Analisis kuadran yang digunakan dapat menggambarkan beberapa kedudukan keefektivan pelaksanaan program, seperti kuadran I terdiri atas unsur-unsur konteks, input, proses, dan produk (CIPP) yang tinggi-tinggi-tinggi-tinggi (+ + + +), berarti pelaksanaan program tergolong sangat efektif. Sebaliknya di sisi IV dengan variasi rendah-rendah-rendah-rendah (- - - -) tergolong pelaksanaan program sangat kurang efektif. Kemudian pada kuadran KIPH tinggi-tinggi-tinggi-rendah (+ + + -), dengan variasi tinggi-tinggi-rendah-tinggi (+ + - +), dengan variasi tinggi-rendah-tinggi-tinggi (+ - + +), atau variasi rendah-tinggi-tinggi-tinggi (- + + +), tergolong sisi II, yang berarti pelaksanaan program efektif. Dan pada kuadran CIPP tinggi-rendah-rendah-rendah (+ - - -), dengan variasi rendah-tinggi rendah-rendah (- + - -), dengan variasi rendah-rendah-tinggi-rendah (- - + -) atau variasi rendah-rendah-tinggi-rendah (- - + -) atau variasi rendah-rendah-rendah-tinggi (- - - +), serta tinggi-tinggi-rendah-rendah (+ + - -), dengan variasi tinggi-rendah-tinggi-rendah (+

- + -), dengan variasi tinggi-rendah-rendah-tinggi (+ - - +), dengan variasi rendah-rendah-tinggi-tinggi (- - + +), rendah-tinggi-tinggi-rendah (- + + -), rendah-tinggi-rendah-tinggi (- + - +) tergolong sisi III, yang berarti pelaksanaan program kurang efektif.

3. Hasil Penelitian

Variabel konteks pada dimensi afektif dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar dan dimensi kognitif sudah mendukung pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar. Pada dimensi manajemen sudah mendukung pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar. Dimensi sarana dan prasarana sudah sesuai dengan persyaratan pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar

Variabel proses pada dimensi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan belajar mengajar sudah

berjalan dengan baik dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar dikategorikan efektif.

Variabel produk pada dimensi prestasi akademik dan produk afektif siswa belum menghasilkan secara optimal sebagai hasil atau keluaran dari kualitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar dikategorikan tidak efektif.

Bila dianalisis secara keseluruhan terhadap variabel konteks, input, proses dan produk, maka pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar, setelah data ditransformasikan ke dalam T-skor diperoleh hasil analisis secara keseluruhan menghasilkan (+ + + -).

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data ditemukan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kualitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi contexts memberikan hasil efektif (+).

2. Kualitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi imputs memberikan hasil efektif (+).
3. Kualitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi proses memberikan hasil efektif (+).
4. Kualitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi produk memberikan hasil tidak efektif (-).
Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa program pelaksanaan pendidikan budi pekerti di SMK Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar tergolong efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anom Made, 2004. *Pendidikan Budi Pekerti dan Prospeknya di Masa Depan*. Dinas Pendidikan Propinsi Bali, Denpasar
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Bagiarta ketut, 2009. *Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Pendidikan Budi Pekerti di SMK Kabupaten Tabanan*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Boone, Louis E. dan Kurtz, David L. (1992) *Manajemen*. Mc. Graw – Hill Book.

- Candiasa. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja:Unit Penerbitan Undiksha.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.
- Degeng, I.N.S. 2000. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdiknas Dikti. P2LPTK.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Depdiknas, 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto, H.M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Dahlan,D. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Cetakan ke tujuh, PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Dantes. 2007. *Metodelogi Penelitian Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Singaraja: Undiksha.
- Gomes, F.C. 1997. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hoy, K.W. & Miskel, C.G. 1987 *Education Administrasion: Theory, Research and Practice*. New York: Random Home.
- Handoko, T. Hani; Subagis, Pengestu. (1995). *Dasar - dasar Operations Reseersch*. Asri BPFE – UGM.
- Handoko, T. H. (2003) *Manajemen*,Edisi 2.Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Henry Fayol, (1975) *Prinsip – prinsip dan Praktek Manejemen*: Longman.
- Koontz, Harold dan O` Donnel, (1966) *Principles Of Manajement*: Mc. Gram Hill Book.
- Ki Hajar Dewantara, (1977), *Pengajaran Budi Pekerti*.Yogyakarta: Tama Siswa,Bag.I

- Muhadjir, N. 1992. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Marhaeni, A.A.I N. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja : Pasca Sarjana Undiksha.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Nurkencana, Sumantara. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan, (1977). *Pedoman Pengajaran Budi Pekerti*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pengembangan Kurikulum, (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti untuk kelas I-VI SD*. Balitbang Puskur, Depdiknas.
- PPs Undiksha. 2011. *Pedoman Penulisan Tesis*. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- Riduwan dan Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, T. 1994. *Profesional in Bureaucracies*. Chicago: Chicago Press.
- Stoner, James, A.F. At al. 2000. *Manajemen*. Terjemahan Alexander Sindoro. Management. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Safari, 2004. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta Pusat: Penelitian Pendidikan Balitbang Diknas Depdiknas.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, S.H.D. 2000. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2004 *Paradikma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: P.T. Rajagrafindo Perkasa.
- Wexley, Kenneth N. dan Gary A. Yuki. 2003 *Perilaku Organisasi dan Psikologi*

Personalia. Terjemahan Muh.
Shobaruddin. Organizational
Behavior and Personal
Phsycology. Jakarta: PT
Rineka Cipta.